

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori - teori

1. Pengertian, Manfaat, dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2005,p.1),” Informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti halnya pabrik dan peralatan. Produktivitas sebagai suatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat di tingkatkan melalui sistem informasi yang lebihbaik. “ Dengan demikian keberadaan sistem informasi akuntansi (SIA) sangat penting di dalam perusahaan, karena merupakan suatu alat untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Jogiyanto (2005:17) dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, menjelaskan bahwa: ”Kumpulan kegiatan–kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak–pihak luar lainnya.”.MenurutMulyadi (2008) mengatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha,

memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan.

b. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
4. Meningkatkan efisiensi kerja pada bagian keuangan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi akuntansi.
5. Meningkatkan sharing knowledge.
6. Meningkatkan sharing pengetahuan.

c. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011:8) dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi” tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu pada tanggung jawab manajemen guna menratakan secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem Informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. (*to support the-day-to-day operations*).

Jadi tujuan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan sistem informasi yang cepat.
- b) Untuk memberikan informasi yang efisien.
- c) Untuk memberikan informasi akuntansi yang dapat dipercaya keandalannya.
- d) Untuk memberikan informasi akuntansi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

- a. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
- b. Mendukung proses pengambilan keputusan
- c. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya pada pihak eksternal

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu dan relevan untuk pengambilannya keputusan, serta meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi

a. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

1. Manusia pelaku mengoperasikan sistem dan menampilkan berbagai fungsi.
2. Prosedur adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan transaksi atau kegiatan perusahaan, baik manual maupun otomatis termasuk dalam kegiatan pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data tentang kegiatan organisasi.
3. Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat
4. Data adalah tentang organisasi dan proses bisnis organisasi
5. Teknologi informasi adalah termasuk komputer, dan peralatan jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan,

memproses, menyimpan dan mentransformasikan data dan informasi.

6. Pengendalian internal adalah menjaga keamanan data dalam sistem informasi akuntansi.

b. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Barry E. Chusing yang dialih bahasakan oleh Kosasih (2007 : 24) adalah sebagai berikut :

1) Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Suatu sistem informasi akuntansi-akuntansi manual. Jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information sistem*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi.

2) Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapian bentuk informasi.

3) Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Menurut Barry E. Chusing dalam Kosasih (2007 : 81) formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu:

- a. Pengenalan (*introduction*) Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus memuat judul formulir dan nomor formulir.
- b. Instruksi (*Instruction*) Instruksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terhadap formulir setelah selesai pengisian.
- c. Isi Utama (*main body*) Informasi yang berhubung secara logis harus digolongkan bersama-sama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi (*box*) yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang (spasi) bagi data yang dicatat.

d. Kesimpulan (*conclusion*) Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini harus memberikan ruang (spasi) yang cukup untuk menyangkut diposisi akhir dan atau persetujuan akhir transaksi yang dicatat pada formulir termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

4) Catatan

Catatan terdiri dari :

- a) Jurnal : Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.
- b) Buku besar : Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

5) Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a). Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Baku

Pimpinan bagian produksi memberitahukan kepada bagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (*purchase order*). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembelinya sampai barang-barang tersebut diterima. Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (*purchase order*) kepada calon supplier. Isi dari surat pesanan ini adalah :

- (1) Kuantitas pesanan yang harus dibeli.
- (2) Spesifikasi barang yang dipesan.
- (3) Taksiran barang yang harus dibeli.
- (4) Tanggal berapa barang tersebut diharapkan datang.

b). Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Laporan penerimaan barang dibuat dalam beberapa rangkap (*copy*) yang antara lain dikirimkan ke :

- a. Bagian pembelian.
- b. Bagian akuntansi (*untuk inventory records*).
- c. Bagian Gudang

Di samping pengiriman barang yang dipesan, maka supplier juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

c). Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

Pada bagian ini barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya, maka bagian ini mengirimkan :

- (1) Surat permintaan pemakaian bahan baku kepada bagian gudang
- (2) Rangkap (*copy*) dari surat permintaan ini dikirimkan pula ke bagian pembukuan atau akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan (*inventory records*) dan pencatatan akuntansi biaya.

Dengan adanya surat permintaan pemakaian bahan ini, maka :

- (a) Bagian gudang mengeluarkan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi.
- (b) Bagian akuntansi akan mencatat pengurangan jumlah bahan baku serta pembebanan pada biaya produksi.

6) Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan.

3. Sistem Persediaan Bahan Baku dan Siklus Produksi

a. Sistem Persediaan Bahan Baku

Pengertian dari sistem akuntansi persediaan yang dikemukakan oleh Krismiaji (2005:367) adalah: “Sistem akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahukan kepada manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan”. Sehingga pengertian dari sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan

bahan baku untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang jadi oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasaran. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

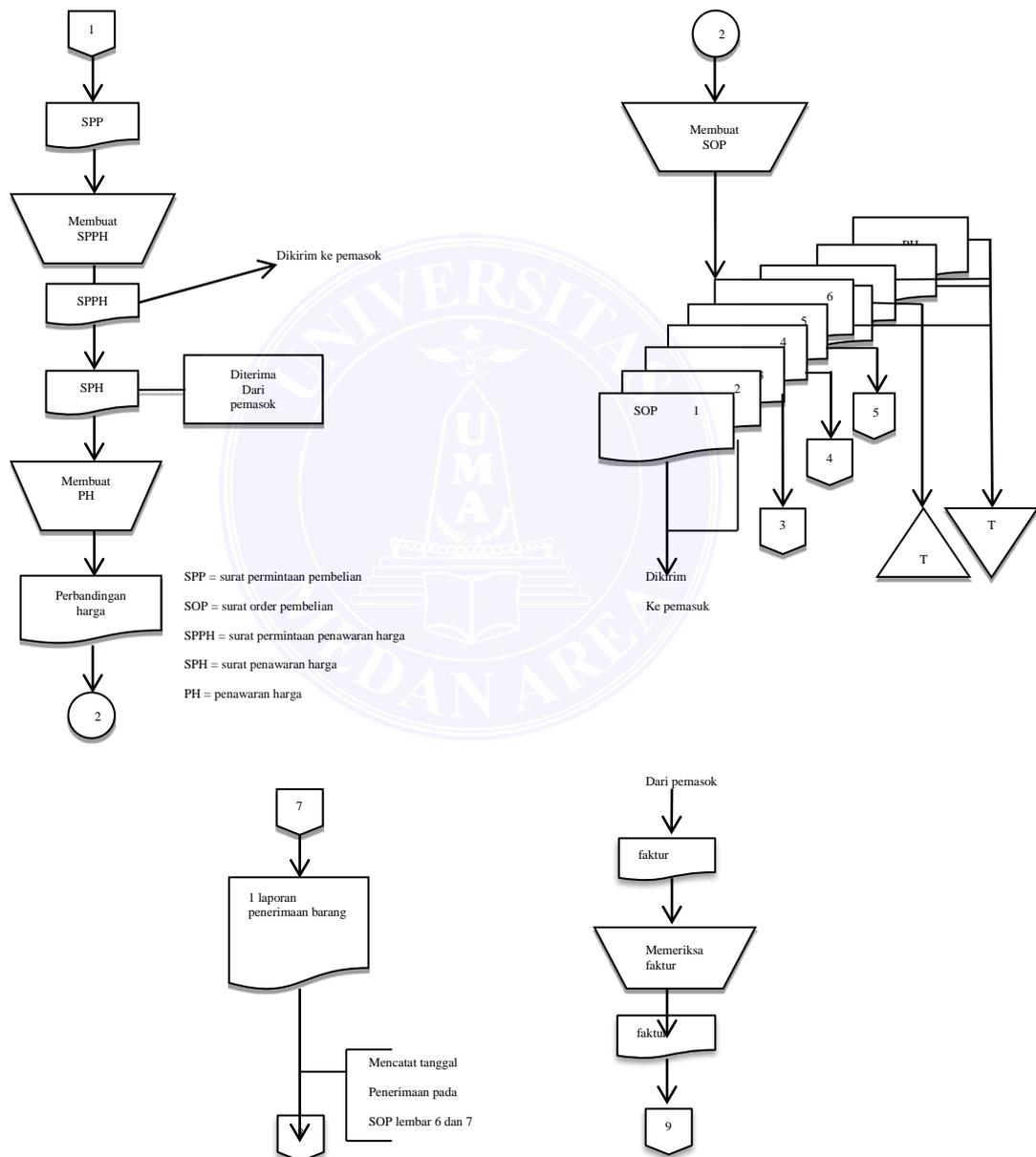
Pengelolaan persediaan bahan baku, perusahaan harus dapat mengatur daftar bahan baku yang akan dibeli maupun yang akan diolah. Selain itu apakah persediaan bahan baku tersebut dalam kondisi yang baik dan layak untuk diolah menjadi barang jadi. Informasi-informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan langkah ke depan untuk memproduksi barang. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku merupakan asset berwujud yang digunakan

dalam proses produksi atau pemberian jasa yang diperoleh dari sumber-sumber ataupun dibeli dari supplier bagi perusahaan yang menggunakannya.

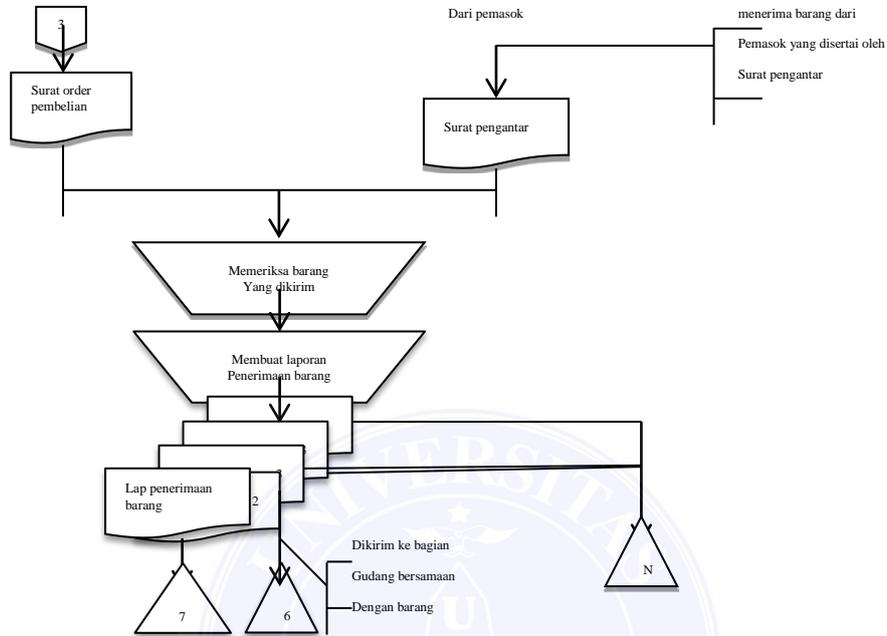
Flowchart Bagian Pembelian



Sumber : Mulyadi (2001)

Gambar II.1 : Flowcart Bagian Pembelian

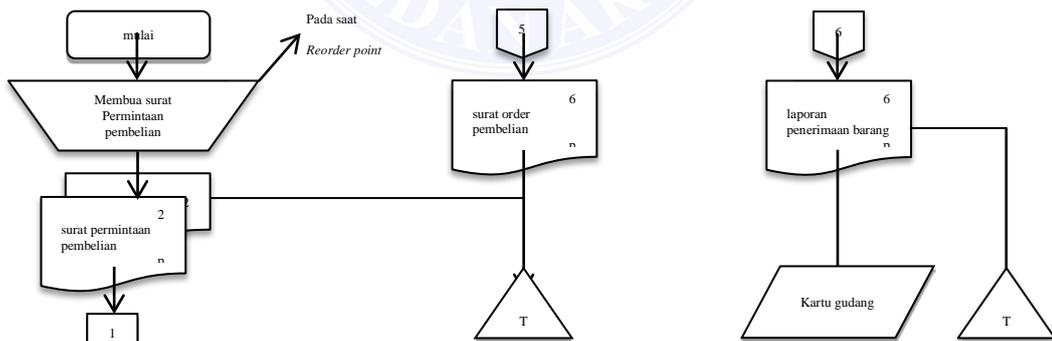
Flowchart Bagian Penerimaan



Sumber : Mulyadi

Gambar : II.2 Flowchart Bagian Penerimaan

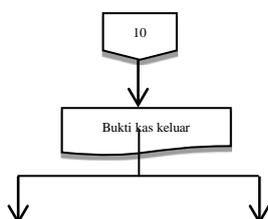
Flowchart Bagian Gudang



Sumber : Mulyadi (2001)

Gambar : II.3 Flowchart Bagian Gudang

Flowchart Bagian Kartu Persediaan

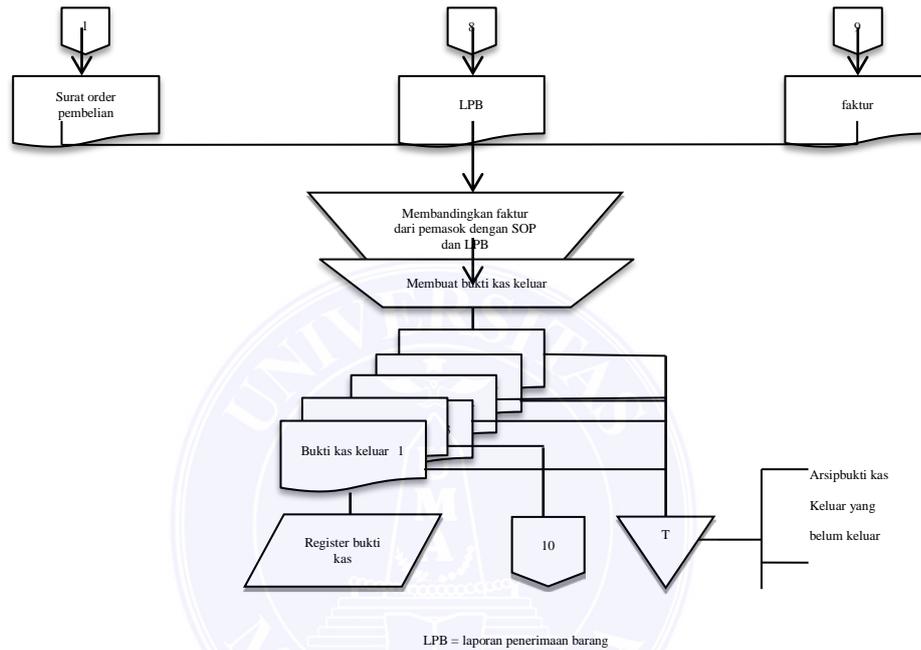




Sumber : Mulyadi (2001)

Gambar : II.4. Flowchart bagian kartu Persediaan

Flowchart Bagian Utang



Sumber : Mulyadi (2001)

Gambar : II.5. Flowchart Bagian Utang

1. Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Menurut Suandy dan JessicaSuandy dan Jessica, (2008 : 17) dua sistem pencatatan persediaan bahan baku, yaitu :

1. *Perpetual Inventory System*(sistem persediaan perpetual)

Dalam hal ini pencatatan atas transaksi persediaan dilaksanakan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun pengeluaran. Sistem ini dilaksanakan untuk barang-barang yang bernilai agak tinggi atau untuk barang yang mudah untuk dicatat terutama pemakaian dan pengeluaran di gudang.

2. *Periodical Inventory System*(sistem persediaan periodik)

Pencatatan atas transaksi persediaan hanya untuk pembelian. Pemakaian tidak dicatat dan biasanya tidak menggunakan bon pemakaian atau

pengeluaran barang. Pada akhir tahun diadakan inventarisasi fisik untuk mengetahui sisa persediaan, selisihnya sebagai pemakaian atau pengeluaran dimasukkan ke dalam harga pokok penjualan atau produksi. Metode ini sangat tepat untuk barang-barang bernilai rendah atau secara teknis sulit untuk dicatat pemakaian atau pengeluarannya, misalnya peniti, baut, pasir dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kedua sistem pencatatan ini tergantung pada jenis dan nilai persediaan. Untuk persediaan bernilai rendah digunakan sistem periodikal, sedangkan untuk persediaan bernilai tinggi digunakan sistem persediaan perpetual.

2. Metode Penilaian Persediaan Bahan Baku

Menurut ketentuan Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 147.7) metode penilaian persediaan yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok adalah sebagai berikut :

1) Metode FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini biaya dibebankan sesuai dengan biaya yang sebenarnya timbul. Prinsip dasar metode ini adalah barang yang pertama kali masuk dikeluarkan terlebih dahulu. Jadi setiap kali ada penjualan barang, harga pokok barang yang keluar dinilai berdasarkan harga pokok pembelian barang yang lebih awal masuknya dan harga pokok persediaan barang yang masih ada dinilai berdasarkan harga pokok pembelian terakhir.

2) Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini menganggap bahwa biaya terakhir akan diperhitungkan terhadap penjualan yang terjadi. Prinsip dasar dari metode ini adalah barang yang terakhir masuk atau diterima, dikeluarkan terlebih dahulu, karena itu persediaan yang masih ada dinilai dengan harga pokok dari pembelian barang terlebih dahulu, sedangkan pengeluaran barang dinilai dengan harga pokok dari pembelian terakhir.

3) Metode Harga Rata-Rata (*Average Cost*)

Dalam metode ini, baik barang yang telah terjual maupun yang masih ada, dinilai berdasarkan harga pokok rata-rata yang berlaku dalam periode yang bersangkutan. Jadi metode ini menganggap semua unit persediaan tercampur. Suatu biaya rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah harga barang yang tersedia selama satu periode dengan jumlah barangnya. Biaya rata-rata ini dipergunakan untuk menghitung nilai persediaan dari harga pokok barang yang dijual.

Berdasarkan ketiga metode penilaian persediaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen bebas menggunakan metode penilaian mana saja asalkan yang sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan, tetapi penerapan metode penilaian persediaan tetap harus dilakukan secara konsisten.

3. Siklus Produksi

Siklus Produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk. Informasi akuntansi biaya yang akurat dan tepat waktu merupakan input penting dalam keputusan mengenai hal-hal berikut ini :

1. Bauran produk
2. Penetapan harga produk
3. Alokasi dan perencanaan sumber daya (contoh apakah membuat atau membeli)
4. Manajemen Biaya

a. Aktivitas Siklus Produksi

Ada empat aktivitas dasar dalam siklus produksi yaitu :

- 1) Perancangan produk.

Tujuan aktivitas ini adalah untuk merancang sebuah produk yang memenuhi permintaan dalam hal kualitas, ketahanan, dan fungsi, dan secara simultan meminimalkan biaya produksi. Aktivitas perancangan produk menciptakan dua dokumen utama :

- a) Daftar bahan baku

b) Daftar operasi

Para akuntan dapat memberikan informasi yang menunjukkan bagaimana berbagai desain dapat mempengaruhi biaya produksi dan tingkat laba. Memastikan bahwa SIA dirancang untuk mengumpulkan dan memberikan informasi mengenai biaya penyetalan mesin dan penanganan bahan baku yang terkait dengan berbagai alternatif desain produk. Dengan memberikan data mengenai biaya perbaikan dan jaminan yang terkait dengan produk yang ada dapat berguna untuk mendesain produk yang lebih baik.

2) Perencanaan dan penjadwalan.

Tujuan dari langkah ini adalah mengembangkan rencana produksi yang cukup efisien untuk memenuhi pesanan yang ada dan mengantisipasi permintaan jangka pendek tanpa menimbulkan kelebihan persediaan barang jadi.

dua metode yang biasa dari perencanaan produksi :

a) Perencanaan sumber daya produksi (MRP-II)

Perencanaan sumber daya produksi (MRP-II) adalah kelanjutan dari perencanaan sumber daya bahan baku yang mencari keseimbangan antara kapasitas produksi yang ada dan kebutuhan bahan baku untuk memenuhi perkiraan permintaan penjualan.

b) Sistem produksi Just-in-time (JIT)

Sistem Produksi Just-In-Time (JIT) adalah meminimalkan atau meniadakan persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Dokumen, formulir dan prosedur: Jadwal induk produksi (MPS) menspesifikasikan seberapa banyak produk akan diproduksi selama periode perencanaan dan kapan produksi tersebut harus dilakukan. Permintaan bahan baku mensahkan pengeluaran jumlah bahan baku yang dibutuhkan dari gudang ke lokasi pabrik, tempat bahan tersebut dibutuhkan. Perpindahan selanjutnya dari bahan baku di sepanjang pabrik akan didokumentasikan dalam dalam kartu perpindahan. Bagaimana para akuntan dapat terlibat dalam perencanaan dan penjadwalan? Akuntan harus memastikan bahwa SIA mengumpulkan dan melaporkan biaya secara konsisten dengan teknik perencanaan produksi perusahaan. Para akuntan juga dapat membantu perusahaan memilih antara MRP-II atau JIT untuk melihat manakah yang lebih tepat untuk perencanaan dan penjadwalan produksi perusahaan.

3) produksi aktual dari produk.

Cara aktivitas ini dicapai sangat berbeda di berbagai perusahaan. Apakah computer-integrated manufacturing (CIM) itu . Penggunaan berbagai bentuk Teknologi Informasi dalam proses produksi. Computer-Integrated Manufacturing (CIM) adalah penggunaan berbagai bentuk TI dalam proses produksi, seperti robot

dan mesin yang dikendalikan oleh komputer, untuk mengurangi biaya produksi.

Setiap perusahaan membutuhkan data mengenai 4 segi berikut ini dari operasi produksinya :

- a) Bahan baku yang digunakan
 - b) Jam tenaga kerja yang digunakan
 - c) Operasi mesin yang dilakukan
 - d) Serta biaya overhead produksi lainnya yang terjadi
- 4) akuntansi biaya.

tiga tujuan dasar dari sistem akuntansi biaya itu yaitu :

- a) Untuk memberikan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja dari operasi produksi
- b) Memberikan data biaya yang akurat mengenai produk untuk digunakan dalam menetapkan harga serta keputusan bauran produk
- c) Mengumpulkan dan memproses informasi yang digunakan untuk menghitung persediaan serta nilai harga pokok penjualan yang muncul di laporan keuangan perusahaan.

dua jenis sistem akuntansi biaya :

- 1) Harga pokok pesanan yaitu Perhitungan biaya pesanan membebankan biaya ke batch produksi tertentu, atau pekerjaan tertentu.

2) Harga pokok proses yaitu Perhitungan biaya proses membebankan biaya ke setiap proses, dan kemudian menghitung biaya rata-rata untuk semua unit yang diproduksi.

Pilihan perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau proses hanya mempengaruhi metode yang digunakan untuk membebankan biaya-biaya tersebut ke produk, bukan pada metode pengumpulan data.

b. Model Data Siklus Produksi

Untuk memaksimalkan kegunaan manajemen biaya dan pengambilan keputusan, data siklus produksi harus dikumpulkan dari tingkat agregasi terendah. Entitas barang dalam proses digunakan untuk mengumpulkan dan merangkum data mengenai bahan baku, tenaga kerja, dan operasi mesin yang digunakan untuk memproduksi barang.

Hubungan antara barang dalam proses dan ketiga entitas itu yaitu :

- 1) Satu ke banyak. Hubungan tersebut mencerminkan tentang setiap proses produksi dapat mencakup sejumlah pengeluaran bahan baku, operasi tenaga kerja, dan operasi mesin.
- 2) Setiap aktivitas ini dihubungkan dengan proses produksi tertentu.
- 3) Hubungan antara dua agen entitas
- 4) Setiap pegawai ditugaskan ke supervisor tertentu.
- 5) Setiap supervisor bertanggung jawab untuk banyak pegawai.

4. Laporan dan Informasi Persediaan Bahan Baku

Persediaan barang merupakan salah satu unsur penting dalam operasional dalam perusahaan. Sistem persediaan barang dalam perusahaan yang diamati dibagi menjadi 2 bagian, yaitu gudang penyimpanan bahan baku untuk diproduksi dan gudang barang jadi setelah produksi. Pada sistem persediaan bahan baku alur keluar masuk barang produksi sangat berpengaruh dalam kelancaran produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi.

a. prosedur yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku

1) Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Baku

Pimpinan bagian produksi memberitahukan kebagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (*purchase order*). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima. Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (*purchase order*) kepada calon supplier.

2) Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan

laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Disamping pengiriman barang yang dipesan, maka supplier juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

3) Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi. Dalam prosedur ini, dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik, dan suku cadang yang dipakai dalam kegiatan produksi dan nonproduksi. Pada bagian ini, barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran, dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya maka bagian ini mengirimkan surat permintaan bahan baku kepada bagian gudang yang nantinya dikirimkan juga ke bagian pembukuan dan akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan dan pencatatan akuntansi biaya.

Berdasarkan keterangan di atas maka fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

a. Bagian Gudang

Bagian gudang bertugas mencatat keluar dan masuk persediaan dalam Kartu Gudang. Selain itu, bagian gudang juga bertugas menerima dan mengisi Surat Order Penjualan dari bagian Order Penjualan.

b. Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertugas untuk melakukan pengecekan harga barang, menentukan pemasok yang akan dipilih dalam pengadaan bahan baku gudang serta mengeluarkan order pembelian kepada pemasok.

c. Bagian Penerimaan

Bagian penerimaan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima oleh perusahaan.

d. Bagian Kartu Persediaan

Bagian kartu persediaan bertugas mencatat keluar dan masuknya persediaan berdasarkan faktur.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem persediaan adalah sebagai berikut:

1. Surat Order Pembelian, dokumen yang digunakan untuk melakukan order barang kepada pemasok.
2. Laporan Penerimaan Bahan Baku, dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi syarat seperti jenis spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti tercantum dalam surat order pembelian.

3. Bukti Memorial, dokumen ini dibuat untuk mencatat tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dalam kartu persediaan dan digunakan sebagai sumber dalam mencatat transaksi selesainya produk jadi dalam jurnal Umum.
4. Kartu Perhitungan Fisik, dokumen ini di gunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penghitungan fisik persediaan adalah:

- a. Kartu persediaan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
- b. Kartu gudang, kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kuantitas barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
- c. Jurnal umum, dalam sistem penghitungan fisik persediaan, jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal adjustment rekening persediaan karena adanya perbedaan antara saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut penghitungan fisik.

5. Proses Produksi dan Jenis-Jenis Proses Produksi

a. Pengertian Proses Produksi

Dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat barang atau jasa yang diperjualbelikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Barang atau jasa tersebut ada yang diperjualbelikan dan dapat langsung dikonsumsi tetapi ada yang perlu diolah lebih lanjut untuk dijadikan barang lain. Adanya barang dan jasa ini tidak mungkin timbul dengan sendirinya tanpa kegiatan produksi.

Seluruh perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan satu (atau beberapa macam)

barang tentu akan selalu memerlukan bahan-bahan baku untuk pelaksanaan proses produksinya.

Pada umumnya baik dan buruknya kualitas bahan-baku tersebut akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas produk akhir dari perusahaan yang bersangkutan.

Untuk pengadaan bahan-baku akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok/*supplier*). Dari beberapa perusahaan pemasok ini,

belum tentu semuanya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan, baik dari segi persediaan bahan-baku,

waktu pengiriman bahan serta kualitas bahan-baku yang dikirim tersebut.

Oleh karena itu, maka sebaiknya perusahaan yang

bersangkutan ini dapat melaksanakan seleksi sumber bahan-baku sehingga bahan

aku yang diperolehnya yang akan mempunyai kualitas yang

memadai dengan harga yang cukup memadai pula.

Dalam setiap perusahaan industri, proses produksi merupakan aktivitas utama. Dimana dalam proses produksi terjadi perubahan kegunaan dan bentuk dari bahan menjadi barang jadi.

Menurut Ahyari (2011:66) mengemukakan pengertian Proses produksi, adalah sebagai berikut :

“Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan.”

“Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.”

Melihat definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari banyak terdapat barang atau jasa yang di perjual belikan dan konsumsi oleh masyarakat. Barang atau jasa tersebut ada yang di perjualbelikan dan dapat langsung dikonsumsi tetapi ada yang perlu diolah lebih lanjut untuk dijadikan barang lain. Adanya barang atau jasa ini tidak mungkin dengan sendirinya tanpa kegiatan proses produksi. Ini berarti harus ada aktivitas yang dimaksud untuk menambah atau menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa tersebut. Aktivitas itulah yang sebenarnya merupakan suatu proses produksi.

b. Jenis-jenis Proses Produksi

Menurut Yamit (2008 : 25) mengungkapkan jenis proses produksi adalah sebagai berikut :

1. Proses produksi terus-menerus
Proses produksi terus-menerus adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukan disuatu titik dalam proses. Pada umumnya industri yang cocok dengan tipe ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu output direncanakan dalam jumlah besar, variasi atau jenis produk yang dihasilkan rendah dan produk bersifat standar.
2. Proses produksi terputus-putus
Produksi diproses dalam kumpulan produk bukan atas dasar aliran terus-menerus dalam proses produk ini. Perusahaan yang menggunakan tipe ini biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses, sehingga lebih banyak memerlukan dalam persediaan barang dalam proses.
3. Proses produksi campuran
Proses produksi ini merupakan penggabungan dari proses terus-menerus dan proses terputus-putus. Penggabungan ini digunakan berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

Sedangkan menurut Sofjan Assauri

(2008), proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu :

1. Proses produksi yang terus menerus (*continuous processes*)
Dalam proses seperti ini terdapat waktu yang pendek (short run) dalam persiapan (*set up*) peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti. Misalnya terlihat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar (produksi masa) seperti pabrik kapal, atau bengkel besi/las.
2. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*)
Dalam proses ini terdapat waktu yang panjang dan paadaanya perubahan-perubahan dari pengatur dan pengatur dan penggunaan mesin serta peralatananya, proses seperti ini terdapat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar (proses produksi) seperti pabrik susu atau pabrik ban.

Berdasarkan

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara kedua proses

ini adalah terletak pada panjangnya waktu set up peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan.

6. Hubungan Persediaan Bahan Baku Dengan Proses Produksi

Istilah persediaan (*Inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumberdaya-sumberdaya yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan. Permintaan akan sumber daya internal maupun eksternal ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan. Menurut PSAK No 13 Tahun 2015 persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam kegiatan proses produksi, dan dalam atau perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Umumnya, bagi perusahaan besar dan sebagian dari perusahaan menengah, persediaan bahan baku akan ini akan dikendalikan dengan sebaik-baiknya, sehingga persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan yang benar-benar dapat menunjang pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan dengan seefisien mungkin. Dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku akan diusahakan agar bahan baku yang ada di dalam perusahaan mempunyai biaya persediaan serendah mungkin. Apapun keadaan suatu perusahaan pada prinsipnya seluruh perusahaan-perusahaan

yang melaksanakan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan.

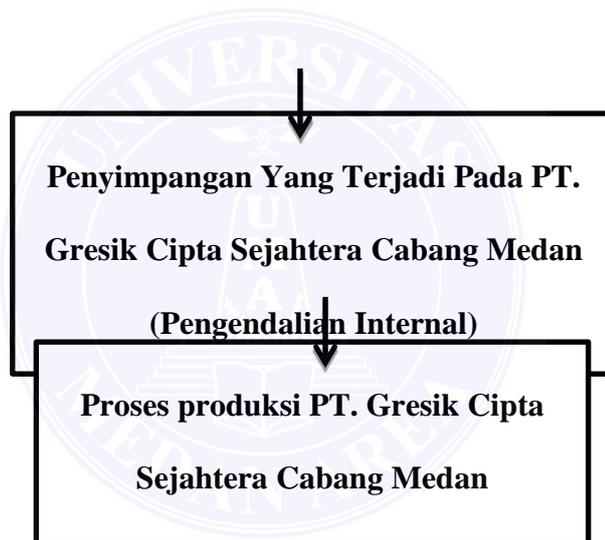
Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku sangatlah penting demi kelancaran proses produksi, dikarenakan bahan baku merupakan unsur produksi yang sangat penting, maka ketersediaan bahan baku sangat perlu untuk diperhatikan. Tidak boleh kelebihan atau kekurangan. Sebab, dengan persediaan bahan baku yang berlebihan akan menimbulkan biaya yang besar yang dalam hal ini akan mengurangi laba perusahaan. Begitu juga dengan persediaan bahan baku bahan baku yang kurang selain akan menghambat proses produksi juga kemungkinan akan menimbulkan biaya pembelian bahan akan membesar. Dikarenakan pembelian tidak dilakukan secara normal yaitu lebih mahal dari harga normalnya. Sehingga, hal ini juga akan menimbulkan biaya yang lebih besar dan mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku mempunyai hubungan yang positif terhadap proses produksi dalam perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam sebuah penelitian, diperlukan langkah-langkah yang tersusun dengan baik yang akan digunakan sebagai pedoman dalam

pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah tersebut merupakan konsep yang ada berdasarkan tujuan penelitian dalam bentuk kerangka yang disebut kerangka konseptual. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar II.6 sebagai berikut :



Gambar II.6 Kerangka Konseptual

C. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1
Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dhika Permana (2015)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku	Analisis sistem meliputi analisis PIECES, analisis kebutuhan sistem dan kelayakan sistem. Hasil dari analisis sistem menunjukkan bahwa sistem layak untuk dikembangkan, layak karena sistem baru sesuai

			dengan kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan laporan terkait persediaan bahan baku.
2	Paulus Kristianto Kurniawan (2008)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Alat-Alat Medis Dalam Menunjang Keefektifan Pengelolaan Persediaan Alat-Alat Medis Studi Kasus Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung	Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan pada Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung sudah cukup menunjang dalam tercapainya efektivitas pengelolaan persediaan alat-alat medis, namun Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung dalam mengelola persediaan alat-alat medis sebaiknya menggunakan sistem komputerisasi yang maksimal.
3	Ahmad Rizki (2006)	Fitriani Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku telah memadai dapat dilihat dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yaitu formulir-formulir dan catatan-catatan, alat dan tenaga pelaksana, serta laporan-laporan yang telah memadai.
4	Mudrichah (2005)	Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT. Sinar Lendoh Terang Ambarawa	hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Sinar Lendoh Terang cukup baik. Tetapi masih diperlukan perbaikan, terutama dalam

			pelaksanaan prosedur yang membentuk sistem akuntansi persediaan bahan baku serta pengendalian intern persediaan
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada jenis data yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan data jenis data kuantitatif dan kualitatif sementara peneliti sebelumnya menggunakan data jenis kuantitatif. Selain itu perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data yaitu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.